

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna

Perubahan dan perkembangan zaman dalam berbagai aspek didalam gaya arsitektur, kebutuhan ruang yang berhubungan dengan kebutuhan pengguna di dalam bangunan stasiun kereta pada zaman modern seperti sekarang ini harus diperhatikan dengan adanya daya tarik pengguna terhadap bangunan publik yang berfungsi sebagai tempat pemberhentian angkutan umum kereta yang kurang diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya yang kurang berminat dengan adanya fasilitas transportasi umum dikarenakan kurang adanya fasilitas dan pelayanan yang kurang baik dan kurang memperhatikan kenyamanan pengguna dan bangunan stasiun kereta kurang adanya perawatan bangunan seperti AC yang mati atau tidak dingin sehingga menjadikan kenyamanan termal pengguna menjadi kurang nyaman dan bangunan stasiun kereta kurang memanfaatkan penghawaan alami, kebanyakan Fasilitas publik stasiun kereta belum memenuhi standar PT. KAI yang memberikan kenyamanan, efektifitas, dan efisiensi bagi pengguna jasa stasiun kereta seperti adanya : fasilitas ruang tunggu, sirkulasi, fasilitas pelayanan, sign system, fasilitas ruang laktasi, dan fasilitas ruang merokok.

4.1.2 Masalah fungsi bangunan dengan tapak

Bali yang sudah menjadi primadona bahkan di manca Negara Bali sudah dikenal dengan keindahan pantainya dan juga budayanya, stasiun kereta ini dihubungkan ke pulau jawa melalui terowongan apung laut dengan Stasiun kereta banyuwangi baru yang memang terletak berseberangan pulau yang di pisah dengan selat dan permasalahan yang ada untuk stasiun kereta di Gilimanuk ini yaitu bagaimana merancang sebuah akses penghubung antar pulau yang di pisah oleh laut yang memiliki kedalaman yang sangat dalam. Dan juga tapak yang berada di Gilimanuk ini berada di bibir pantai bagaimana dapat menjadikan tapak yang berpotensi mendapatkan view yang sangat baik untuk dimanfaatkan didalam fungsi bangunan stasiun kereta yang memang sebagai tempat transisi untuk pergi ketempat lain.

4.1.3 Masalah fungsi bangunan dengan lingkungan di luar tapak

A. Lingkungan sekitar tapak

- Lingkungan alami

Lingkungan disekitar tapak yang berada di Gilimanuk Bali ini belum banyak bangunan disekitar tapak masih terdapat banyak pepohonan yang masih lebat, selat yang berada di salah satu sisi tapak yang dapat menjadi potensi yang baik. Dengan adanya tapak yang menyatu dengan lingkungan sekitar tapak seperti pepohonan yang masih banyak serta tepi selat yang sangat indah dimana harus mempertahankan sebuah ciri-ciri dari lingkungan sekitar tapak seperti mempertahankan pohon dan memaksimalkan ciri dari pantai di sekitar tapak.

- Lingkungan Buatan

lingkungan buatan yang berada di sekitar tapak masih belum terlalu banyak bangunan hanya terdapat bangunan pom bensin dan juga timbangan truk, jalan nasional yang sudah aspal dengan baik, fasilitas utilitas di sekitar tapak sudah baik dengan adanya drainasi, tiang listrik, lampu penerangan dan sebagainya, untuk permasalahan dimana dalam bangunan stasiun ini dapat menjadi acuan untuk citra lingkungan buatan agar kedepannya bangunan yang nantinya akan berkembang dapat menandakan sebuah ciri dari arsitektur Bali di lingkungan tersebut.

B. View

Lokasi stasiun kereta ini berada di tepi pantai yang berseberangan dari pulau Bali yang tepatnya di Gilimanuk dengan Pulau Jawa tepatnya di Banyuwangi yang memang memiliki view yang sangat baik jika dilihat dari dalam tapak view tersebut mengarah ke pantai akan tetapi jika di lihat dari jalan depan tapak pantai tersebut tidak terlihat dikarenakan tertutupi oleh pepohonan yang rimbun lokasi tapak.

C. Iklim

Di lokasi tapak yang berada di tepi selat yang berada di Gilimanuk Bali dengan kecepatan angin yang cukup kencang dengan suhu yang relatif panas hal ini dapat menjadikan sebuah pertimbangan tertentu dalam mengolah dan memanfaatkan energy dari iklim sekitar dan dapat menghemat penggunaan energi listrik untuk pendingin udara dan penerangan buatan.

4.1.4 Masalah fungsi bangunan lingkungan tapak dan topik atau tema yang akan diangkat

stasiun kereta di Gilimanuk yang berlokasi di daerah tepi selat ini memiliki potensi lingkungan yang baik untuk segi bangunan akan tetapi di lokasi Bali ini terdapat sebuah peraturan bahwa seluruh bangunan dan gedung yang berada di pulau bali harus menerapkan arsitektur Bali untuk perencanaan dan perancangan, pemanfaatan dan pembangunan. Dengan adanya persyaratan dalam mendirikan bangunan di Bali ini menjadi salah satu hambatan dikarenakan arsitektur Bali dianggap kurang fleksibel dalam makna dan komponennya. Posisi bangunan stasiun yang berada lokasi dengan kebudayaan local yang harus diterapkan.

Lokalitas disuatu daerah dalam menerapkan di dalam bangunan dapat diwujudkan dalam berbagai aspek, mulai dari symbol, makna khusus, fasad yang menandakan sebuah ciri khas dari daerah tersebut, dan juga material yang digunakan. Lokalitas pulau Bali dengan adat dan budaya cukup kuat keberadaannya seperti halnya dengan arsitektur tradisional Bali ini hal ini dapat dilihat dari penggunaan material lokal yang ada di Bali , fasad bangunan-bangunan yang ada di bali cukup kuat keberadaannya.

Bangunan stasiun kereta yang didukung dengan adanya konsep arsitektur tradisional Bali dapat menjadikan problematika tersendiri, dikarenakan pada arsitektur harus dapat bereksplorasi dan juga melihat gaya arsitektur yang lagi bermunculan maka dari itu bagaimana menciptakan sebuah kombinasi desain dari arsitektur tradisional dengan gaya arsitektur post modern untuk bertujuan mempertahankan citra arsitektur daerah sekitar serta juga dapat update tentang gaya arsitektur yang sekarang berkembang.

4.2 Identifikasi Permasalahan

- Kurangnya penerapan tentang arsitektur tradisional Bali terhadap bangunan-bangunan yang berada di daerah Bali yang memang sudah menjadi tuntutan harus diterapkan dalam bangunan, dikarenakan hal ini menjadikan sebuah spekulasi bahwa menggunakan penerapan sistem Arsitektur Tradisional mempengaruhi adanya kenyamanan dan juga keindahan bangunan sehingga arsitektur tradisional banyak ditinggalkan dan banyak bangunan baru yang jauh dari nuansa Bali. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya penerapan Arsitektur Bali hanya pada bagian yang tidak terlalu diperlihatkan hanya sebagai formalitas saja.
- Didalam sebuah bangunan stasiun kereta ini kurang memperhatikan adanya fasilitas dan pelayanan dan kurang memperhatikan kenyamanan pengguna dan bangunan stasiun kebanyakan tidak memiliki sebuah fasilitas ruang tunggu yang nyaman, unik, serta dapat juga menjadi sebuah tempat wisata baru seperti misalkan di ruang tunggu terdapat sebuah sisi yang menghadap ke pantai dan juga adanya taman burung di sebuah stasiun kereta adalah hal yang sangat baru dan bisa menjadi sebuah destinasi wisata baru di Gilimanuk Bali.
- Cara menghubungkan rute kereta dari pulau Jawa dan Bali dengan kedalaman laut yang sangat dalam dengan adanya inovasi struktur baru yang dinamakan submerged floating tunnel atau terowongan apung laut ini dapat menjadi pilihan untuk struktur penghubung pulau Jawa dan Bali akan tetapi struktur ini belum terbangun diseluruh dunia yang pertama mencetuskan struktur ini yaitu dari negara Norwegia yang digunakan sebagai jalan tol maka struktur ini masih didalam penelitian kekuatan dan sebagainya.

4.3 Pernyataan masalah

- Bagaimana menerapkan karakter Arsitektur tradisional Bali terhadap bangunan stasiun kereta?
- Bagaimana penerapan arsitektur lokalitas dengan arsitektur modernitas di bangunan stasiun kereta di Gilimanuk Bali?
- Bagaimana merancang sebuah sirkulasi dan zonasi di stasiun kereta dengan baik sesuai dengan budaya dan kepercayaan masyarakat bali?

